

PERAN KEPALA KAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI BULAN BHAKTI GOTONG ROYONG MASYARAKAT (BBGRM) DI KAMPUNG SUKAN TENGAH KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN

Indah Virananda Thamrin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Kepala Kampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau serta mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis secara mendalam mengenai peran kepala kampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kepala Kampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat di Kampung Sukan Tengah berjalan sesuai dengan melalui 3 peran, 1) peran Kepala Kampung sebagai motivator yaitu memotivasi dan mendorong seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama menjalankan program Kampung yang berbasis gotong royong. 2) Peran Kepala Kampung sebagai Fasilitator yaitu dengan berusaha memfasilitasi bantuan berupa dana, alat dan tempat guna memperlancar pelaksanaan program BBGRM. 3) Peran Kepala Kampung sebagai Mobilisator yaitu dengan turun secara langsung dengan mengarahkan dan menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama saling bekerja sama dalam mengikuti pelaksanaan program BBGRM. Kemudian faktor pendukung yaitu adanya tekad dari Kepala Kampung dan juga masyarakat bersama-sama dalam menjalankan program BBGRM sehingga dapat mewujudkan pembangunan Kampung yang lebih maju lagi, kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu luasnya wilayah Kampung Sukan sehingga anggaran dana yang terbilang masih kurang cukup.

Kata Kunci : Peran, Kepala Kampung, Partisipasi, Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah potret dari Keberagaman. Keanekaragaman dan kebudayaan yang didalamnya memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang suku, agama maupun ras yang berbeda. Keragaman budaya dilihat sebagai proses, cara menjadikan banyak macam ragamnya tentng kebudayaan yang sudah berkembang. Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang telah diwariskan dan dilaksanakan seiring dengan terjadinya proses perubahan sosial pada masyarakat. Keragaman dan Budaya merupakan bagian bagian dari nilai-nilai leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia dalam membangun karakter masyarakat baik berhubungan dengan individu ataupun berkelompok, salah satu bentuk dari kebudayaan yang khas dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah Gotong Royong.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat merupakan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan nilai-nilai gotong royong dan sebagai bagian dari momentum bersama untuk mengingatkan pentingnya budaya gotong royong. Gotong royong bagian dari budaya Indonesia yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat dengan saling tolong menolong, saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial dan saling bertukar peran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi di dalam sebuah kehidupan. Tujuan diadakannya Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dengan berperan aktif berdasarkan semangat kekeluargaan, kebersamaan serta kegotong royongan guna menguatkan pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang adil, makmur dan sehat sejahtera.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014, Tentang Pembangunan Desa didalam pasal 1 ayat 9 dikatakan bahwa, Pembangunan Desa merupakan sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya mencapai kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pembinaan masyarakat desa, dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa (Kampung) berperan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terhadap pelaksanaan sebuah program ataupun tujuan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk membangun desa menjadi meningkat.

Dalam mewujudkan tujuan program pembanguana desa salah satunya adalah partisipasi masyarakat aktif serta kesadaran untuk mendukung berjalan suksesnya pelaksanaan kegiatan program pembangunan, diperlukan juga peran pemerintah dalam menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program pembangunan. Untuk menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan desa, tentu diperlukan adanya unsur penggerak dengan mengarahkan dan menggerakkan masyarakat untuk dapat mewujudkan pembangunan desa yang maju di kehidupan masyarakat. Hal ini,

peran Kepala Desa juga mempunyai peranan yang penting sebagai pemimpin tertinggi sekaligus penanggung jawab dalam berjalannya pelaksanaan pembangunan. Tujuan diadakannya Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dengan bergerak, dan ikut dalam pelaksanaan program tersebut. Kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM), merupakan suatu kegiatan kegotong royongan yang ada didalam kehidupan masyarakat yang diadakan selama satu bulan penuh yang merupakan bagian dari kegiatan gotong royong yang telah terlaksana selama sebelas bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Kampung yaitu Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Kampung Sukan tengah salah satu Kampung tertinggal di Kabupaten Berau hal ini disebabkan karena partisipasi masyarakat masih terbilang kurang terlibat dalam melaksanakan pembangunan kampung, karena beranggapan bahwa pembangunan kampung merupakan tanggung jawab pemerintah, dan masyarakat kurang dalam bekerjasama dalam bergotong royong mulai dari membersihkan lingkungan, maupun bekerja bakti dalam memanfaatkan sarana/prasarana kampung. serta kurangnya motivasi dan dorongan kepala kampung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat bergotong royong dalam membangun kampung.

Untuk mencapai tujuan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan desa maka diadakannya pelaksanaan program BBGRM di Kampung Sukan Tengah, kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) ada pada pasal 10 peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat yang meliputi 4(empat) program yaitu: kegiatan gotong royong dalam bidang Kemasyarakatan, ekonomi, sosial budaya dan agama, dan lingkungan hidup. Sehubungan dengan pelaksanaan program BBGRM, akan menimbulkan semangat gotong royong antar sesama masyarakat Sukan Tengah, dimana masyarakat merupakan orang yang melaksanakan program tersebut, sehingga aspek peran Kepala Kampung sangat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program yang berbasis gotong royong tersebut.

KERANGKA DASAR TEORI

Peran

Menurut Ali mengatakan peran yaitu sebuah seperangkat tingkah laku yang kemudian diharapkan dari orang lain terhadap seseorang yang memiliki kedudukan dalam sebuah sistem. Sistem membutuhkan suatu tindakan ataupun sentuhan dari seseorang dengan merubah, mengelola, menjaga, dan memperbaiki sebuah sistem. Sistem tersebut juga membutuhkan peran dari seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik itu dari dalam dan dari luar yang bersifat stabil.

Koentjaraningrat mengatakan peran, merupakan sebuah tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian peran

menunjuk kepada pola perilaku yang kemudian diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi/status tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmad peran yaitu, suatu kompleks yang diharapkan manusia terhadap caranya individu yang harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status, dan fungsi sosialnya.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka sebenarnya ia telah menjalankan suatu peran. Peran merupakan pola perilaku seseorang dalam suatu masyarakat.

Jadi dari beberapa pengertian peran diatas, dapat dilihat bahwa peran yaitu, sebuah status, perilaku, dan sikap dari seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu yang diharapkan oleh banyak masyarakat (sekelompok) untuk menghasilkan ataupun melakukan sebuah perubahan yang diharapkan, diinginkan oleh masyarakat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teori Peran (Role Theory)

Teori peran (*role theory*) merupakan teori yang merupakan perpaduan antara teori orientasi, maupun disiplin ilmu. Dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial.

Khant dan Kahn, dalam buku sosiologi sebagai pengantar teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya dilingkungan kepada masyarakat.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara peran dengan kedudukan saling berdampingan, dimana apabila seseorang tersebut mempunyai peranan dalam suatu lingkungan sosial dikarenakan seseorang tersebut mempunyai status akan kedudukan dalam lingkungan sosial (masyarakat).

Jenis-Jenis Peran

Menurut Soerjono Soekanto, ada beberapa jenis-jenis peran sebagai berikut:

1. Peran Aktif
Peran aktif merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi, Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusi terhadap suatu organisasi.
2. Peran Partisipasif
Peran partisipasif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
3. Peran Pasif
4. Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu, artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Peran Kepala Desa (Kepala Kampung)

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:751), merupakan suatu perangkat tingkah yang diharapkan seseorang dari orang yang mempunyai status atau kedudukan di dalam suatu kehidupan masyarakat. Dengan hal ini peran juga berfungsi sebagai tugas yang harus dilakukan dan merupakan hal-hal yang sepantasnya diperoleh dari kepemilikan tugasnya, dimana peran lebih fokus kepada perilaku serta interaksi seseorang dalam kehidupan sosial.

Adapun peran Kepala Desa (Kampung) menurut Tjokroamidjojo (2001:42) yaitu sebagai berikut;

1. Motivator, Kepala Kampung sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif, agar apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.
2. Fasilitator, Kepala Kampung yaitu orang yang memberikan bantuan dengan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan dengan memberikan kemudahan, dan juga kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan kampung dapat berjalan dengan baik.
3. Mobilisator, yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi Kepala Kampung sebagai mobilisator yaitu Kepala Kampung menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun kampung, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa peran Kepala Desa (Kampung) yaitu, memiliki tugas dan peran serta kedudukan yang penting dalam pemerintahan, dan sekaligus sebagai pemimpin dalam menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan yang ada di Kampung, di samping itu juga Kepala Desa (Kampung) juga mempunyai kewajiban dalam menyelenggarakan sebuah urusan dibidang kemasyarakatan untuk membangun semangat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan Kampung.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian: dan *capare* artinya mengambil bagian/dapat juga disebut peran serta ataupun keikutsertaan. Secara *harfiah*, partisipasi yang berarti ikut serta berperan dalam suatu kegiatan serta aktif/proaktif dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan masyarakat yang secara aktif ataupun sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsic), ataupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan itu.

Partisipasi dapat juga berarti dijadikan sebagai dalam pembuatan keputusan yang kemudian menyarankan kelompok/masyarakat juga ikut terlibat dalam

bentuk keterampilan, barang, penyampaian, pendapat, serta bahan dan jasa (Fslidjal, dan Desi Supriadi, 2001:201-202).

Daryono (dalam Sudriamunawar 2006:47), mengatakan Partisipasi masyarakat yaitu kesiapan/ketersediaan seseorang dalam membantu kegiatan seperti di daerah, melainkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam pelaksanaan dapat terjadi diantara sesama warga, dapat pula terjadi dengan bawahan atau masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan kelompok pemerintah. Partisipasi yang berarti keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan dan menunjukkan prioritas.

Jadi, dari beberapa pengertian partisipasi masyarakat yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan keterlibatan seseorang (masyarakat) yang secara sadar ikut serta memanfaatkan dan berkontribusi dalam suatu kegiatan/program pembangunan dengan saling bahu membahu bersama-sama dalam bergotong royong ikut dalam kegiatan pembangunan dengan memanfaatkan dan menikmati hasilnya.

Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 yaitu, tentang pedoman penyelenggaraan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM), merupakan bagian dari sebuah nilai-nilai yang diambil dari gotong royong yang kemudian berkembang dan tumbuh didalam kehidupan masyarakat sebagai bagian dari sistem nilai budaya bangsa, yang mestinya perlu dilestarikan secara luas untuk memperkuat semangat masyarakat di desa dan kelurahan serta memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun tujuan yang ingin diwujudkan dengan dilaksanakannya BBGRM, sebagai berikut:

1. Meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat.
2. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.
3. Meningkatkan kemitraan antara masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan.
4. Meningkatkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan.

Bulan Bhakti Gotong Masyarakat (BBGRM) adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran aktif serta masyarakat dalam pembangunan, serta melestarikan dan menjaga budaya leluhur berupa gotong royong sebagai penguat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu deskriptif kualitatif. Sugiyono (2005:21), mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu, suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan juga menggambarkan sebuah hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan yang lebih luas. Lebih lanjut Husaini (2017:188)

mengatakan, deskriptif kualitatif yaitu data jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada responden yang akan menjadi objek dan subyek penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan di Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Kemudian data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau narasumber dengan melakukan wawancara atau tanya jawab (interview) melalui pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan diperoleh sesuai dengan fokus peneliti yang ada. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua secara tidak langsung dalam ruang lingkup yang akan diteliti baik berupa gambar, dokumen, bahan pustaka, dan buku-buku referensi yang isinya sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Adapun yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang Peran Kepala Kampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat sebagai berikut:

1. Peran Kepala Kampung sebagai Motivator.
2. Peran Kepala Kampung sebagai Fasilitator.
3. Peran Kepala Kampung sebagai Mobilisator.
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM).

HASIL PENELITIAN

A. Peran Kepala Kampung dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat.

1. Peran Kepala Kampung Sebagai Motivator

Menurut (Tjokroamidjojo (2001:42), Kepala Kampung sebagai Motivator, yaitu sebagai pemberi semangat dan sebagai pendorong kepada masyarakat setempat agar mau ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif, sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini kepada Kepala Kampung, Kaur Pemerintah, staf Kampung dan juga masyarakat dalam perannya sebagai motivator dalam mengajak partisipasi masyarakat agar melaksanakan program BBGRM telah menjalankan peran sebagai motivator dengan berusaha melakukan hal yang positif dengan memberikan motivasi, memberikan dorongan, penyadaran kepada seluruh elemen masyarakat mulai dari rt, karang taruna, lpm, pkk, kelompok tani, dan lain-lainnya untuk bersama-sama dalam berpartisipasi pada program BBGRM masyarakat di Kampung Sukan Tengah.

2. Peran Kepala Kampung Sebagai Fasilitator

Menurut Tjokroamidjojo(2001:42) mengatakan Kepala Kampung sebagai Fasilitator adalah dengan menjadi narasumber yang baik dengan memberikan bantuan serta berbagai masalah dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan dengan memberikan kelancaran, dan kemudahan

dalam pelaksanaan pembangunan agar program pembangunan Kampung dapat berjalan dengan baik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai peran Kepala Kampung dalam memfasilitasi berjalannya program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat di Sukan Tengah yaitu telah disediakan fasilitas berupa sarana/prasana guna memperlancar program BBGRM mulai dari memberikan dana, alat, tempat sebagai bentuk untuk mendukung masyarakat agar mau berpartisipasi dalam kegiatan program Kampung, seperti alat berat untuk pertanian, bibit tanaman, cangkul, mesin rumput, kebun desa, alat menenun, air PDAM dan lain sebagainya.

3. Peran Kepala Kampung Sebagai Mobilisator

Peran Kepala Kampung sebagai Mobilisator menurut Tjokroamidjojo (2001:42), yaitu Kepala Kampung sebagai orang yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi Kepala Kampung sebagai mobilisator yaitu kepala kampung menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

Dalam hasil penelitian ini, Kepala Kampung sebagai Mobilisator dalam upayanya menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat adalah telah menjalankan perannya sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti memberikan arahan kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan gotong royong setiap bulan dan memberikan di media massa seperti Fb dengan memperlihatkan berupa foto kegiatan gotong royong serta turun langsung kelapangan ikut dalam melaksanakan program BBGRM, seperti mengarahkan dan menggerakkan masyarakat dalam memperbaiki jembatan, membersihkan paret, merintis lapangan, membersihkan gedung, mengajak ibu-ibu di setiap sp untuk bergerak dalam mengelola kebun desa itu dasa wasma bercocok tanam, menggerakkan masyarakat dalam membuat sampah plastik agar di manfaatkan dengan membuat kerajinan tangan dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Kampung telah dalam menjalankan perannya sebagai Mobilisator.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Kampung dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau

Kepala kampung pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Sama seperti halnya dengan yang dialami oleh Kepala Kampung Sukan Tengah dalam menjalankan kegiatan ataupun program dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi melalui

BBGRM. Kemudian Faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat dari Kepala Kampung itu sendiri ataupun dari masyarakat, dan pemerintah Kampung.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dari hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat ditemukan yaitu:

1. Tekad yang kuat dari Kepala Kampung dalam membangkitkan semangat masyarakat agar ikut terlibat dalam kegiatan ataupun program yang dilaksanakan.
2. Bantuan swadaya masyarakat maupun dari pemerintah Kampung Sukan Tengah dengan mengalokasikan dana untuk menunjang kegiatan di bidang pemberdayaan yang tertuang dalam APBK.
3. Dukungan serta kerjasama antar pemerintah Kabupaten dengan keberadaan mereka pelaksanaan program BBGRM dapat dilaksanakan di Sukan Tengah.
4. Adanya masyarakat yang belum bisa melakukan kegiatan gotong royong karena kesibukan masyarakat pada masing-masing pekerjaan.
5. Luasnya wilayah Kampung Sukan Tengah sehingga membuat susah untuk menghandle keadaan kampung, ditambah kurangnya anggaran yang diberikan oleh Kabupten dikarenakan wilayah Kampung yang begitu Luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Kampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat di Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau yang berperan sebagai motivator, fasilitator, mobilisator dapat dikatakan telah menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Melalui beberapa peran yang dilakukan Kepala Kampung telah melakukan perubahan positif dalam memberikan peningkatan sesuai kebutuhan yang cukup bagi masyarakat.

Adapun kesimpulan dari skripsi yang berjudul Peran Kepala Kampung dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Kampung memotivasi dan mendorong seluruh elemen masyarakat Kampung Sukan Tengah mulai dari masyarakat biasa hingga lembaga kemasyarakatan dengan memberikan hal yang positif dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat sehingga mau terlibat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat.
2. Kepala Kampung memfasilitasi masyarakat dengan menjadi media penggerak untuk menggerakkan dan mengarahkan masyarakat dalam menjalankan program BBGRM dengan memberikan bantuan mulai dari

- dana, alat, dan tempat guna memperlancar pelaksanaan program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat.
3. Kepala Kampung menggerakkan masyarakat dengan mengarahkan dan menggerakkan masyarakat agar masyarakat dapat melaksanakan kegiatan gotong royong setiap bulan yang di pimpin oleh Kepala Kampung dan setiap minggu di setiap Rt, dan juga turun secara langsung dengan mengajak dan menggerakkan masyarakat mulai dari memperbaiki jembatan, membersihkan sarana dan prasarana kampung, merintis lapangan, menggerakkan masyarakat dalam menjadikan sampah plastik dijadi kerajinan tangan, kemduain juga menggerakkan masyarakat bergerak dalam menanam tumbuhan di Kebun Dasa Wisma di setiap SP.
 4. Faktor pendukung dalam mengajak masyarakat mengikuti pelaksanaan program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) yaitu tekad yang kuat dari Kepala Kampung dalam memotivasi, memfasilitasi dan juga menggerakkan masyarakat dalam mewujudkan perubahan pembangunan kampung menjadi lebih maju dan juga adanya kemajuan masyarakat yang mau ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program BBGRM.
 5. Faktor penghambatnya yaitu masih ada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pelaksanaan program BBGRm dikarenakan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, kemudian luasnya wilayah Kampung Sukan Tengah sehingga anggaran dana yang terbilang kurang cukup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan mencoba memberikan masukan diantaranya:

1. Seluruh masyarakat Kampung Sukan Tengah saling bekerjasama dan lebih sering berpartisipasi dalam mengikuti pelaksanaan program kampung yang berbasis gotong royong, agar budaya gotong royong tetap terjaga dan tidak punah.
2. Seluruh masyarakat termasuk pemerintah kampung harus wajib mentaati peraturan atau kebijakan yang telah dibuat dalam kesepakatan bersama agar pelaksanaan kegiatan/program pembangunan tersebut dapat berjalan dengan benar dan baik.
3. Dalam memajukan kampung sebaiknya lebih dioptimalkan lagi, dengan cara pemberian dana secara maksimal karena dapat dilihat masih kesulitan melaksanakan kegiatan program dikarenakan wilayah kampung yang begitu luas, pemaksimalan dan juga dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama antar perusahaan setempat dengan pemerintah kampung, hal tersebut agar dapat memenuhi pelaksanaan program kampung dapat berjalan dengan maksimal.

4. Meningkatkan dan memperluas program pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat dapat semakin mengenal program-program yang dijalankan dan dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Sukan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2013. *Penelitian Kependidikan*. Bandung : Angkasa.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Miftahus, Suhur. 2013. *Peran kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa*. STKIP PGRI JOMBANG.
- Ndaraha, Talizidulu. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Penerbit Yayasan Karya.
- Naution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi, Suatu Tinjauan Sosilogi*. Surabaya : UMM Press.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Sudriamunawae, Hayono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta Produktivitas*. Bandung : Mandar Maju.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Tjokoramidjojo, Bintoro. 2001. *Good Governance, Paradigma Baru Ilmu Pemerintahan*. ISBM. Jakarta.
- Tadjuddin, Noer Efendi. 2013. *Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial saat ini*. Guru Besar Sosiologi. Fisipol UGM.
- Usman, sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sumber Sumber

- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Budaya Bulan Bahkti Gotong Royong Masyarakat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Pembangunan Desa.
- Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.